

**Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur dengan Green Accounting sebagai Variabel Moderasi**

**Ilal Hilaliyah, Vinola Herawaty**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti.

ilal.hilaliyah45@gmail.com , vinola.herawati@trisakti.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of profit growth, capital structure and financial performance on the value of infrastructure sector companies with green accounting as a moderating variable. This type of research uses quantitative research. This research uses secondary data in the form of financial reports of sample companies and determines the sample using a purposive sampling technique. Data analysis uses classical assumption tests and panel data regression. Company Value Indicators use the Tobins'q formula, Profit Growth uses Profit Growth, Capital Structure uses DER (Debt to Equity Ratio), Financial Performance uses ROA (Return on Assets), Green Accounting uses Sustainability Reports. The population of this research is Infrastructure Sector Companies listed on the BEI for the 2021-2023 period. The results of this research indicate that there is a significant positive influence between Capital Structure and Company Value in Infrastructure Sector Companies listed on the BEI.*

**Keywords:** Firm Value; Profit Growth; Capital Structure; Financial performance; Green Accounting.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur dengan *Green Accounting* sebagai Variabel Moderasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sampel dan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi data panel. Indikator Nilai Perusahaan menggunakan rumus Tobins'q, Pertumbuhan Laba menggunakan *Profit Growth*, Struktur Modal menggunakan *DER (Debt to Equity Ratio)*, Kinerja Keuangan menggunakan *ROA (Return on Asset)*, *Green Accounting* menggunakan Laporan Keberlanjutan. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan; Pertumbuhan Laba; Struktur Modal; Kinerja Keuangan; *Green Accounting*.

**PENDAHULUAN**

Pada era kepemimpinan presiden Jokowi, salah satu fokusnya adalah pembangunan. Karena pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan

untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan yang direncanakan salah satunya adalah perbaikan infrastruktur. Pertumbuhan pembangunan infrastruktur mendasar yang belum merata, menyebabkan masih banyaknya desa atau daerah-daerah tertinggal. Kondisi ini tidak saja terdapat di kota-kota kecil namun juga di kota besar, ditandai dengan minimnya infrastruktur kota, baik prasarana jalan, fasilitas pelayanan umum, pendidikan, kesehatan maupun ekonomi yang mengakibatkan aktivitas sosial ekonomi rendah, banyak desa ditinggalkan penduduknya bermigrasi ke kota.

Di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo (Jokowi), Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam pembangunan infrastruktur. Keterlibatan aktif pemerintah telah menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selama beberapa tahun terakhir, sejumlah proyek infrastruktur ambisius telah diluncurkan, memberikan dampak positif yang luas pada kehidupan masyarakat dan perekonomian nasional.

Salah satu prioritas utama pemerintahan Jokowi adalah meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas di seluruh Indonesia, yang tercermin dalam percepatan pembangunan jalan tol. Sebagai contoh, fokus pemerintah pada pembangunan infrastruktur tercermin dalam proyek Jalan Tol Trans, yang merupakan salah satu dari beberapa proyek strategis bersama dengan pengembangan jalur kereta api, membuka akses ke daerah-daerah terpencil. Kehadiran infrastruktur ini tidak hanya memperlancar mobilitas penduduk, tetapi juga mengurangi biaya logistik, membuka peluang investasi baru, dan memperkuat konektivitas antar wilayah. Data dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menunjukkan bahwa penyelesaian proyek-proyek infrastruktur ini telah memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi regional. Akses yang lebih baik ke pusat-pusat ekonomi telah meningkatkan daya saing daerah, menarik investasi sektor swasta, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa misi Presiden Jokowi dalam pemerataan infrastruktur memberikan dampak selain kepada masyarakat tapi juga berdampak ke perusahaan yang bekerja sama dengan pemerintah dalam membangun infrastruktur tersebut. Sehingga perusahaan tersebut mendapatkan pekerjaan yang bertambah dibandingkan era sebelumnya dikarenakan era Jokowi fokus utamanya infrastruktur yang berbeda di era-era sebelumnya.

Dikarenakan adanya fokus utama Presiden Jokowi terhadap infrastruktur maka perusahaan infrastruktur menjadi fokus utama. Perusahaan infrastruktur mendapatkan proyek baru dari pemerintah terkait dengan Pembangunan infrastruktur tersebut sehingga akan meningkatkan pendapatan yang akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan pada tahun berjalan, Ketika Laba bersih naik, investor cenderung melihat nilai positif perusahaan sehingga akan mengakibatkan nilai perusahaan naik, namun kecenderungan lainnya yang menjadi fokus adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut terkait dengan ROA

yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan *asset* yang dimiliki dan juga struktur modal perusahaan tersebut karena struktur modal terkait dengan bagaimana perusahaan tersebut membiayai ekuitasnya, rasio yang biasanya digunakan adalah DER yaitu bagaimana perusahaan membiayai ekuitasnya menggunakan utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Kemudian pertumbuhan laba dari tahun ke tahun menarik perhatian karena akan menggambarkan kenaikan laba dan mencerminkan banyaknya proyek yang dikerjakan oleh perusahaan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fahira (2023) yang meneliti terkait pengaruh struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan eceran mengungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan secara simultan, kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah et al. (2019) yang meneliti terkait pengaruh antara struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor otomotif hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Dalam penelitian kali ini, peneliti ingin mengetahui dampak yang terjadi terhadap perusahaan sehubungan dengan adanya hal tersebut mulai dari pertumbuhan laba, struktur modal dan kinerja keuangan dan apakah pengaruhnya dengan nilai perusahaan, kemudian karena sekarang ini sedang *concern* terhadap isu keberlanjutan maka peneliti ingin mengetahui apakah *green accounting* dapat memoderasi variabel variabel di atas. Sehingga penelitian kali ini berjudul “Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur dengan *Green Accounting* sebagai Variabel Moderasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bagaimana pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan tanda atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan kepada pihak penerima (investor). Sinyal ini berguna bagi investor untuk memahami dan menilai keadaan keuangan perusahaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan informasi yang diberikan.

### Nilai Perusahaan

Menurut Molengraaff mengemukakan bahwa perusahaan dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan terorganisir, dengan tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini dicapai melalui

kegiatan jual beli barang, penyediaan jasa, atau melalui pelaksanaan transaksi komersial lainnya (Sembiring, 2011) *Enterprise Value (EV)* atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Hermuningsih & Wardani, 2009). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000).

### **Pertumbuhan Laba**

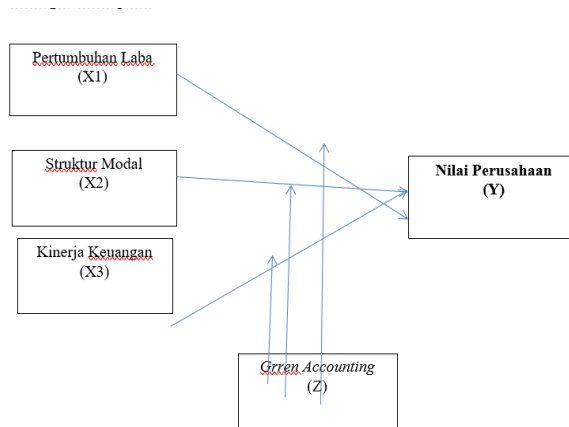
Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) penghasilan bersih (laba) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain. Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya (Keown et al., 2017: 136). Pertumbuhan laba merujuk pada perubahan laba yang diperoleh oleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Besarnya laba sebagai indikator kenaikan aset sangat bergantung pada akurasi pengukuran pendapatan dan biaya, seperti yang dikemukakan oleh Estininghadi (2018).

### **Struktur Modal**

Menurut Sjahrial (2009), struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen serta utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Sementara itu menurut Martono dan Harjito (2010), struktur modal atau *capital structure* adalah perbandingan atau imbalanced pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### Pengembangan Hipotesis

Pertumbuhan Laba:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelia & Anwar (2022) Amelia dan Anwar menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Menurut Aprillia (2022) Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diartikan bahwa naik turunnya pertumbuhan laba tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dikarenakan perusahaan properti dan *real estate* selama tahun 2016-2019 memiliki pertumbuhan laba yang rendah, sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Fahira (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Pertumbuhan laba terhadap Nilai perusahaan di perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI

Pada penelitian ini menganalisis hubungan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan Infrastruktur, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh signifikan positif antara Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia.

Struktur Modal:

Penelitian terdahulu yang dilakukan Fridayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap nilai perusahaan di perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Pada penelitian ini menganalisis hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan Infrastruktur, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh signifikan positif dari Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia

#### Kinerja Keuangan:

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Pande Eka & Ni Putu Ayu Mirah (2023) Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang dan konsumsi sebagai sampel dan ditentukan sampel sebanyak 120 perusahaan yang diamati, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh *return on asset* dan *current ratio*. Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif (Mudjijah et al., 2019).

Pada penelitian ini menganalisis hubungan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan Infrastruktur, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh signifikan positif antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia

#### *Green Accounting*:

Dalam hal penelitian kali ini, *Green Accounting* sebagai variabel moderasi, maka hipotesisnya adalah:

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan *green accounting* sebagai moderasi untuk Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia

H5: Terdapat pengaruh yang signifikan *green accounting* sebagai moderasi untuk terhadap Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia

H6: Terdapat pengaruh yang signifikan *green accounting* sebagai moderasi untuk terhadap Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya didapatkan berbentuk angka-angka yang dapat dinilai dan diolah menggunakan perhitungan statistik maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia berupa Laporan Keuangan Perusahaan sektor Infrastruktur pada tahun 2020-2023.

Variabel bebasnya adalah pertumbuhan laba, struktur modal, dan struktur modal, sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Untuk metode penelitiannya sendiri menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Serta dalam keperluan pengolahan data dan penarikan kesimpulan menggunakan program EViews 12.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Pengukuran		Skala
1.	Nilai Perusahaan	Tobins'q	$\frac{MVS + TL}{TA}$	Rasio
2.	Pertumbuhan Laba	<i>Profit Growth</i>	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
3.	Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Debt / Equity	Rasio
4.	Kinerja Keuangan	<i>Return on Asset</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
5.	<i>Green Accounting</i>	<i>Annual report dan sustainability report</i>	Perusahaan menerapkan praktik green accounting yang diterbitkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan diberi nilai 1  Perusahaan yang tidak menerapkan praktik green accounting yang diterbitkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan diberi nilai 0	Interval

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, dengan persamaan regresinya sebagai berikut:

Terdapat dua persamaan data panel dalam penelitian kali ini yaitu, model pertama

$$FV_{it} = \beta_0 + \beta_1 PG_{it} + \beta_2 EP_{it} + \beta_3 FP_{it} + \epsilon_{it}$$

Dan model kedua

$$FV_{it} = \beta_0 + \beta_1 PG_{it} + \beta_2 CS_{it} + \beta_3 FP_{it} + \beta_4 PG.GA_{it} + \beta_5 CS.GA_{it} + \beta_6 FP.GA_{it} + \epsilon_{it}$$

Dengan keterangan sebagai berikut”

- FV : *Firm Value* (Y)  
 $\beta_0$  : Konstanta (*Intercept*)  
 $\beta$  : Koefisien Regresi (*Slope*)  
 PG : *Profit Growth* (X1)  
 CS : *Capital Structure*(X2)  
 FP : *Financial Performance* (X3)  
 GA : *Green Accounting* (Z)  
 $\varepsilon$  : *Error*  
 i : Data perusahaan ke-i  
 t : Periode waktu ke-t

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sesuai kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	70
2.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak lengkap	(25)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		45
Jumlah sampel secara keseluruhan (dikali 3)		135
Data Outlier		(70)
Data yang diolah		65

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	Z	X1_Z	X2_Z
Mean	0.896224	0.152069	1.167959	0.025393	0.923077	0.147316	1.101
Median	0.891573	0.050731	0.934685	0.020885	1.000000	0.011952	0.880
Maximum	1.285477	3.753894	3.531659	0.106723	1.000000	3.753894	3.531
Minimum	0.039394	-2.087583	0.038822	-0.047165	0.000000	-2.087583	0.000
Std. Dev.	0.257685	0.951883	0.940791	0.031734	0.268543	0.946354	0.974
Skewness	-1.310619	1.015877	0.978910	0.593340	-3.175426	1.057992	0.971
Kurtosis	5.795190	5.576763	2.907046	3.586607	11.08333	5.720883	2.861
Jarque-Bera	39.76910	29.16261	10.40459	4.745860	286.1994	32.17660	10.41
Probability	0.000000	0.000000	0.005504	0.093207	0.000000	0.000000	0.001
Sum	58.25455	9.884496	75.91733	1.650533	60.00000	9.575533	71.81
Sum Sq. Dev.	4.249693	57.98919	56.64557	0.064452	4.615385	57.31751	60.81
Observations	65	65	65	65	65	65	65

**Uji Pemilihan Model**

**Uji Chow**

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.758374	(28,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	163.402974	28	<b>0.0000</b>

Hasil menunjukkan prob < 0.05 maka uji yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)* dan dilanjutkan ke Uji Hausman

**Uji Hausman**

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	43.319082	7	<b>0.0000</b>

Hasil menunjukkan prob < 0.05 maka uji yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*

**Hasil Uji *Fixed Effect Model (FEM)***

**Tabel 6. Hasil Uji *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/21/24 Time: 21:10  
Sample: 2021 2023  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 29  
Total panel (unbalanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.705687	0.368346	1.915828	0.0653
PG	-0.285147	0.329112	-0.866413	0.3934
CS	0.321335	0.188117	1.708166	0.0983
ROA	-1.311275	8.352487	-0.156992	0.8763
GA	0.177109	0.322127	0.549811	0.5867
PG_GA	0.296697	0.325470	0.911596	0.3695
CS_GA	-0.261846	0.151730	-1.725737	0.0950
ROA_GA	-1.128341	8.376710	-0.134700	0.8938

**Effects Specification**

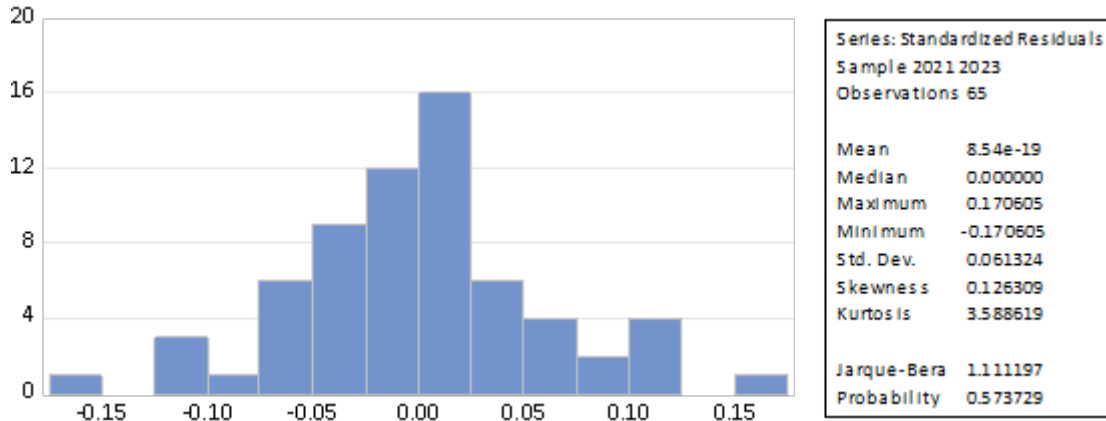
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.943365	Mean dependent var	0.896224
Adjusted R-squared	0.875013	S.D. dependent var	0.257685
S.E. of regression	0.091101	Akaike info criterion	-1.653101
Sum squared resid	0.240681	Schwarz criterion	-0.448825
Log likelihood	89.72577	Hannan-Quinn criter.	-1.177936
F-statistic	13.80147	Durbin-Watson stat	3.261166
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**



Probability 0.573729 > 0.05 maka data berdistribusi normal

**Uji Multikoleniaritas**

**Tabel 7. Hasil Uji Multikoleniaritas**

	PG	CS	ROA	GA	PG_GA	CS_GA	ROA_GA
PG	1	0.203809884 6368992	0.162323812 8129465	0.027591004 76272665	0.993402243 1725224	0.188619039 7911952	0.15820688 87169573
CS		1	0.263261698 6185102	0.111790439 7888458	0.192134084 0981469	0.960076133 1883592	0.23744280 79887259
ROA			1	0.076643073 14882554	0.152041339 9021674	0.280167526 9906062	0.95482001 66224739
GA				1	0.045286838 37521501	0.330083387 1238024	0.20615955 38746822
PG_GA					1	0.195508886 2767632	0.16274610 09764572
CS_GA						1	0.18337333 20963544

ROA_G	0.158206888	0.237442807	0.954820016	0.206159553	0.162746100	0.183373332
A	7169573	9887259	6224739	8746822	9764572	0963544

1

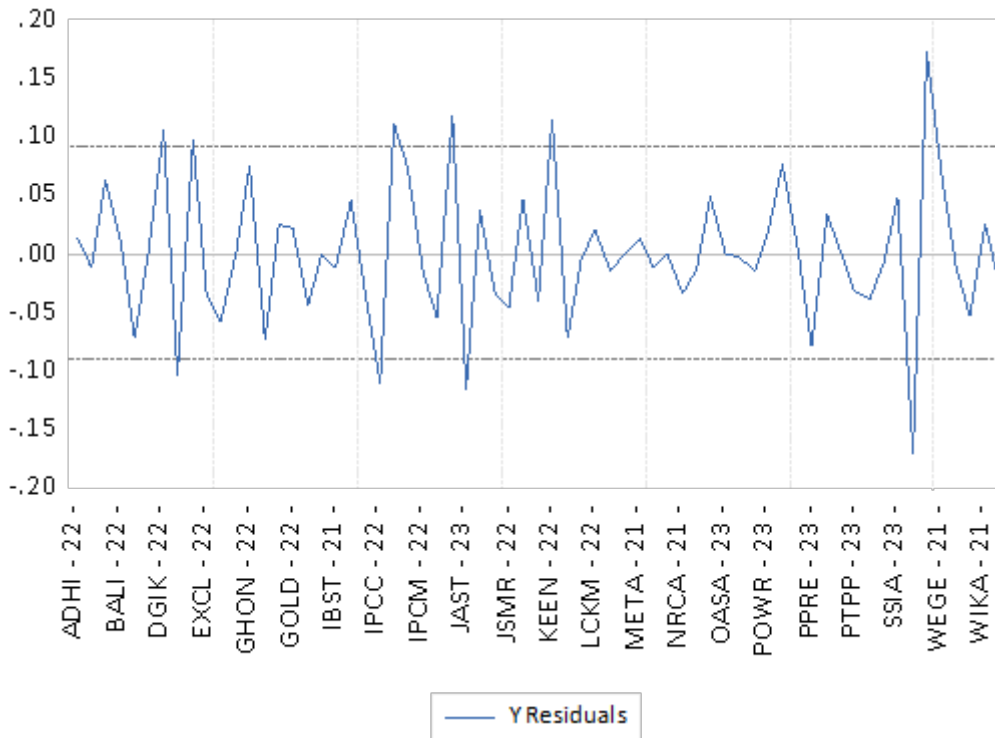
Hasil Uji Multikoleniaritas, jika tidak terjadi nilainya harus kurang dari 0.85

Maka untuk

- PG = Tidak terjadi multikoleniaritas
- CS = Tidak terjadi multikoleniaritas
- ROA = Tidak terjadi multikoleniaritas
- PG\_GA = Terjadi multikoleniaritas
- CS\_GA = Terjadi multikoleniaritas
- ROA\_GA = Terjadi multikoleniaritas

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedasitas (Napitulu et al., 2021: 143).

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.943365
Adjusted R-squared	0.875013
S.E. of regression	0.091101
Sum squared resid	0.240681
Log likelihood	89.72577
F-statistic	13.80147
Prob(F-statistic)	<b>0.000000</b>

Nilai sig 0,000000 < 0.05 maka HO ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur di Indonesia

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.705687	0.368346	1.915828	0.0653
PG	-0.285147	0.329112	-0.866413	0.3934
CS	<b>0.321335</b>	0.188117	1.708166	<b>0.0983</b>
ROA	-1.311275	8.352487	-0.156992	0.8763
GA	0.177109	0.322127	0.549811	0.5867
PG_GA	0.296697	0.325470	0.911596	0.3695
CS_GA	-0.261846	0.151730	-1.725737	0.0950
ROA_GA	-1.128341	8.376710	-0.134700	0.8938

Hasil Uji T menunjukkan bahwa terdapat variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel CS terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0.04915 (0.0983/2) karena *two tailed*. *Coefficient*-nya 0.321335 bernilai positif artinya H2 diterima. Hipotesis lainnya tidak berpengaruh signifikan maka H1, H3, H4, H5, H6 ditolak dan HO di terima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.943365
Adjusted R-squared	<b>0.875013</b>
S.E. of regression	0.091101
Sum squared resid	0.240681
Log likelihood	89.72577
F-statistic	13.80147
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.875013 atau 87,50%. Nilai Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan mampu menjelaskan Nilai Perusahaan variabel Nilai Perusahaan di Perusahaan Infrastruktur di Indonesia sebesar 87.50% sedangkan sisanya yaitu 12.50% (100 - Nilai Adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam Uji T yang dilakukan di penelitian ini, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Amelia & Saiful Anwar (2022) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Likha (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi. Tetapi jika dilihat dari nilai perusahaan pada sektor infrastruktur ini memang cenCSung baik, artinya penilaian masyarakat terhadap perusahaan cenCSung baik. Pertumbuhan laba yang tidak naik bisa dikarenakan imbal hasil dari proyek yang sudah dilakukan belum diterima. Nilai perusahaan sering kali mencerminkan harapan dan persepsi pasar terhadap masa depan perusahaan lebih dari sekadar pertumbuhan laba saat ini. Jika pasar percaya bahwa pertumbuhan laba saat ini bukan indikasi yang kuat untuk pertumbuhan masa depan yang berkelanjutan atau potensial perusahaan, maka pertumbuhan laba saat ini mungkin tidak berpengaruh terhadap valuasi perusahaan. Terkadang, kualitas laba juga dapat mempengaruhi bagaimana pasar menilai perusahaan. Laba yang dihasilkan secara konsisten dan dapat diprediksi lebih cenCSung memberikan sinyal positif kepada investor daripada pertumbuhan laba yang tidak stabil atau berasal dari faktor-faktor non-operasional. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh siklus bisnis atau kondisi ekonomi makro yang lebih luas daripada hanya pertumbuhan laba. Jika industri atau ekonomi sedang mengalami penurunan, misalnya, nilai perusahaan dapat turun meskipun pertumbuhan laba mungkin tetap positif. Perusahaan mungkin fokus pada strategi jangka panjang yang memerlukan investasi besar-besaran, yang bisa mengurangi laba saat ini tetapi meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Dalam kasus ini, pasar mungkin memandang nilai jangka panjang ini lebih signifikan daripada pertumbuhan laba jangka pendek. Kondisi keuangan perusahaan, termasuk struktur modal dan pengelolaan risiko, juga dapat mempengaruhi cara nilai perusahaan dinilai oleh pasar. Jika struktur modal tidak optimal atau terdapat masalah keuangan lainnya, hal ini bisa mengurangi pengaruh pertumbuhan laba terhadap valuasi perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Uji T yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara struktur modal terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahira (2023) terbukti

bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang sama dikemukakan di penelitian (Mudjijah et al., 2019). Struktur modal perusahaan yang dalam penelitian ini diwakili oleh *CS* yaitu *Debt to Equity Ratio*. Pertumbuhan struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang diperoleh dari kewajiban utang dibandingkan ekuitas dalam bisnis intinya. Suatu perusahaan lebih leluasa beroperasi apabila dapat menggunakan hutang, sedangkan penghematan pajak dan biaya-biaya lainnya lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga. Struktur modal yang optimal dapat mengurangi biaya modal perusahaan. Misalnya, penggunaan utang (*leverage*) dalam struktur modal dapat mengurangi biaya rata-rata modal perusahaan jika biaya utang lebih rendah daripada biaya ekuitas. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh nilai lebih tinggi karena biaya modal yang lebih rendah. Kebijakan utang memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan manfaat pajak bunga. Bunga yang dibayar atas utang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan. Ini dikenal sebagai efek pajak bunga yang menguntungkan. Penggunaan utang juga dapat memberikan disiplin terhadap manajemen perusahaan karena perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran bunga secara teratur. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan menghindari proyek-proyek yang kurang menguntungkan. Struktur modal yang cerdas dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor tentang kualitas perusahaan. Penggunaan utang secara selektif dapat menunjukkan kepada pasar bahwa manajemen memiliki keyakinan yang kuat terhadap prospek bisnis perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung peningkatan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Uji T yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Hermawan (2014) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor non-keuangan seperti reputasi merek, keunggulan produk, atau inovasi teknologi daripada oleh kinerja keuangan. Misalnya, perusahaan dengan merek yang kuat atau produk unggulan dapat memiliki valuasi yang tinggi meskipun kinerja keuangannya tidak optimal. Jika pasar di mana perusahaan diperdagangkan dianggap sebagai pasar yang efisien, harga saham atau valuasi perusahaan mungkin sudah mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk kinerja keuangan. Dalam kasus ini, kinerja keuangan yang baik tidak akan secara langsung meningkatkan nilai perusahaan karena pasar sudah memperhitungkan faktor-faktor tersebut. Perusahaan mungkin memiliki strategi investasi yang fokus pada pertumbuhan jangka panjang atau pengembangan produk baru yang memerlukan investasi besar dalam jangka pendek. Hal ini dapat menyebabkan kinerja keuangan yang kurang optimal dalam waktu singkat, tetapi memiliki dampak positif pada nilai perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh siklus industri atau kondisi ekonomi makro yang

lebih luas. Meskipun kinerja keuangan perusahaan mungkin baik, kondisi makro yang tidak menguntungkan dapat membatasi peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Kebijakan manajemen perusahaan, termasuk kebijakan dividen, struktur modal, dan strategi pengembangan, juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Keputusan manajemen terkait dengan alokasi sumber daya dan pengelolaan risiko juga dapat memiliki dampak besar terhadap valuasi perusahaan.

### ***Green Accounting* sebagai memoderasi antara Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil Uji T yang dilakukan menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak memoderasi hubungan antara Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan *Green Accounting* atau akuntansi hijau lebih fokus pada aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam laporan keuangan perusahaan. Jika penelitian lebih menekankan pada variabel-variabel tradisional seperti pertumbuhan laba, struktur modal, dan kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan, *Green Accounting* mungkin tidak memiliki dampak langsung pada hubungan antara variabel-variabel tersebut. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh persepsi pasar dan investor terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan. Jika pasar atau investor tidak memprioritaskan faktor lingkungan atau keberlanjutan sebagai penentu nilai perusahaan, *Green Accounting* mungkin tidak berpengaruh pada valuasi perusahaan. Kondisi ekonomi dan industri tertentu juga dapat mempengaruhi bagaimana variabel-variabel seperti pertumbuhan laba, struktur modal, dan kinerja keuangan berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Jika kondisi makroekonomi atau industri tidak mendukung pentingnya faktor lingkungan, maka hasil penelitian bisa menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak memoderasi hubungan tersebut.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kesimpulan penting yang dapat diambil terkait pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap nilai perusahaan. Pertama, pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan laba yang dialami oleh perusahaan tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan di mata investor atau pasar. Dalam konteks ini, investor mungkin lebih mempertimbangkan faktor lain selain pertumbuhan laba dalam menilai nilai perusahaan.

Kedua, struktur modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa komposisi penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur pembiayaan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu mengelola struktur modalnya dengan baik, baik melalui optimalisasi utang maupun penggunaan ekuitas yang tepat, cenderung

memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Ini menegaskan pentingnya manajemen keuangan yang strategis dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal.

Ketiga, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun kinerja keuangan merupakan indikator penting dari kesehatan perusahaan, dalam penelitian ini, kinerja keuangan tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kinerja keuangan, meskipun penting, bukan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai nilai perusahaan. Faktor eksternal dan perspektif jangka panjang mungkin juga berperan dalam penilaian ini.

Keempat, *green accounting* tidak memoderasi hubungan antara pertumbuhan laba, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting*, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif melalui pelaporan yang lebih transparan dan berkelanjutan, tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan perlunya peninjauan lebih lanjut mengenai efektivitas *green accounting* dalam konteks peningkatan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya struktur modal sebagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa pertumbuhan laba dan kinerja keuangan mungkin memerlukan dukungan faktor-faktor lain untuk dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan *green accounting*, meskipun penting dalam konteks keberlanjutan, memerlukan evaluasi lebih lanjut terkait dampaknya terhadap nilai perusahaan.

1. Eksplorasi Faktor Lain: Mengingat pertumbuhan laba dan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh. Faktor-faktor seperti reputasi perusahaan, inovasi produk, dan kepuasan pelanggan dapat dipertimbangkan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.
2. Penggunaan Data Longitudinal: Penelitian berikutnya dapat menggunakan data longitudinal untuk melihat perubahan jangka panjang dalam pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap nilai perusahaan. Ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana dinamika ini berkembang seiring waktu dan dapat mengidentifikasi tren jangka panjang.
3. Diversifikasi Sampel: Penelitian ini bisa diperluas dengan menggunakan sampel yang lebih beragam dari berbagai industri dan negara. Hal ini akan membantu dalam memahami apakah hasil yang ditemukan berlaku secara umum atau hanya pada sektor atau wilayah tertentu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggi Amelia & Saiful Anwar, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel MoCSasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13, 2614–1930.
- Aprillia. (2022). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCEDAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 17(1), 131–156.
- Fahira, D. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]*, 3, 1–14.
- Februari, N., Ayu, I., Fridayanti, W., Luh, N., Novitasari, G., Luh, N., & Widhiastuti, P. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021*. 5(1), 13–23.
- Hermawan, S. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel PemoCSasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 103–118.
- Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2), 173–183. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss2.art5>
- Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE.
- Likha, M. (2019). *PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, KINERJA KEUANGAN TERHADAP*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–19.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoCSasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Sembiring, S. (n.d.). *Hukum Perusahaan tentang Perseroan Terbatas*. Nusa Aulia.
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.